

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan sebagai kesatuan ekosistem kompleks memiliki pengaruh penting terhadap berbagai sumber daya alam lainnya. Keberadaan ekosistem hutan guna menjaga keseimbangan lingkungan juga sangat diperlukan. Fungsi hutan dapat memberikan pengaruh positif bagi lingkungan disekitarnya (Wali dan Soamole, 2015). Menurut Undang-undang tentang Kehutanan Nomor 41 tahun 1999 adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Hutan tidak hanya menyimpan sumberdaya alam berupa kayu, tetapi masih banyak potensi non kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budi daya tanaman pertanian pada lahan hutan. Sebagai fungsi ekosistem hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyedia sumber air, penghasil oksigen, tempat hidup berjuta flora dan fauna dan peran penyeimbang lingkungan, serta mencegah timbulnya pemanasan global. Sebagai fungsi penyedia air bagi kehidupan hutan merupakan salah satu kawasan yang sangat penting, hal ini dikarenakan hutan adalah tempat tumbuhnya berbagai tanaman. Hutan sebagai suatu ekosistem tidak hanya menyimpan sumberdaya alam berupa kayu, tetapi masih banyak potensi non kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budi daya tanaman pertanian pada lahan hutan.

Sebagai fungsi ekosistem hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyedia sumber air, penghasil oksigen, tempat hidup berjuta flora dan fauna dan peran penyeimbang lingkungan, serta mencegah timbulnya pemanasan global. Namun, permasalahan yang kerap ditemui saat ini adalah menurunnya fungsi dan potensi hutan tersebut sehingga sangat diperlukan suatu upaya yang dilakukan untuk menjamin kelestarian ekosistem hutan untuk

dapat menjamin fungsi dan manfaatnya. Salah satu kriteria bagi pencapaian hutan yang lestari adalah keadaan dan kesehatan ekosistem hutannya. Kualitas kesehatan hutan saat ini dirasa sangat penting khususnya di dunia kehutanan. Kualitas kesehatan hutan akan mempengaruhi berjalannya fungsi hutan. Hutan yang sehat akan dapat memenuhi fungsinya sebagaimana fungsi utama yang telah diharapkan sebelumnya yaitu fungsi produksi, lindung dan konservasi (Safei *et al.*, 2018). Hutan yang sehat dapat dicirikan dengan kesehatan pohon-pohon penyusun tegakannya. Menilai kesehatan pohon penyusun tegakan hutan dapat dilakukan dengan melihat kerusakan yang terjadi terhadap pohon tersebut.

Pohon dikatakan sehat apabila pohon tersebut dapat melaksanakan fungsi fisiologisnya, mempunyai ketahanan ekologi yang tinggi terhadap gangguan hama serta faktor luar lainnya. Sebaliknya, dikatakan tidak sehat apabila pohon yang secara struktural, mengalami kerusakan baik secara keseluruhan ataupun sebagian pohon. Kerusakan pohon pada batas tertentu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pohon dalam hutan yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi kesehatan hutannya. Kerusakan pohon penyusun tegakan ini dapat dianalisis dengan menggunakan metode *Forest Healt Monitoring* (FHM) (Ardianyah *et al.*, 2018). Penggunaan metode ini akan membantu mengidentifikasi kerusakan pohon berdasarkan lokasi kerusakan, tipe kerusakan dan tingkat keparahan. Informasi yang akan didapatkan tersebut dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi pengendalian faktor penyebab kerusakan dan landasan pengambilan keputusan pengelolaan hutan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan di kawasan Suaka Margasatwa Sermo akan berkaitan dengan kesehatan pohon. Kesehatan pohon di Suaka Margasatwa sangatlah penting, karena hutan di Suaka Margasatwa bertujuan untuk melindungi dan melestarikan satwa di daerah tersebut. Selain satwa, kesehatan hutan juga berpengaruh dalam melindungi ekosistem tertentu secara keseluruhan. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada kerusakan pohon secara visual atau penilaian secara fisik dengan menggunakan metode *Forest*

Health Monitoring (FHM). Forest Health Monitoring (FHM) adalah metode pemantauan kondisi kesehatan hutan yang diintroduksi oleh USDA untuk memonitor yang dirancang untuk kesehatan hutan.. Mengingat kondisi hutan di daerah subtropis sangat berbeda dengan hutan tropis, maka diperlukan modifikasi dan penyesuaian dalam pelaksanaan FHM.

B. Rumusan Masalah

Penelitian dilakukan di Suaka Margasatwa Sermo karena belum adanya penelitian tentang kesehatan pohon di daerah tersebut. Jadi pada penelitian ini dilakukan untuk memonitoring kesehatan tanaman di masing - masing area dan mencari penyebab tidak sehatnya pohon pada blok rehabilitasi, blok pemanfaatan dan blok khusus di Suaka Margasatwa Sermo.

Data dan informasi tentang kerusakan pohon yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam pengelolaan dan pemeliharaan pohon pada suaka margasatwa sermo, sehingga kelestarian pohon serta keberadaan hutan dapat terjaga dengan baik.

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jumlah dan jenis pohon di tiga blok Suaka Margasatwa Sermo Kulon Progo
2. Mengetahui kondisi kesehatan pohon di tiga blok Suaka Margasatwa Sermo Kulon Progo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari kesehatan pohon di Suaka Margasatwa Sermo adalah untuk mengetahui kesehatan tanaman yang ada di Suaka Margasatwa Sermo dengan harapan data tersebut dapat dimanfaatkan untuk pendukung pelaksanaan program perlindungan hutan dan mempermudah dalam menyusun rencana pelestarian hutan.